

PERAN PEREMPUAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI DALAM RUMAH TANGGA

Etia Intana¹, Angel², Brilian Viona Agustin³, Siti Rahmadhani⁴

Fakultas Psikologi, Prodi Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: vionabrilliant@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran perempuan yang terus berkembang dalam pengambilan keputusan rumah tangga, dengan fokus pada faktor-faktor seperti pendidikan, pendidikan, secara bertahap telah memberdayakan perempuan untuk mengambil peran yang lebih aktif. Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana perubahan ini memengaruhi dinamika pengambilan keputusan dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam rumah tangga. Dengan pendekatan kualitatif melalui tinjauan literatur.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Pengambilan Keputusan Rumah Tangga

Abstract

This study aims to explore the evolving role of women in household decision-making, focusing on factors such as education, education, has gradually empowered women to take a more active role. This study seeks to analyze how these changes affect the dynamics of decision-making and the challenges faced by women in the household. With a qualitative approach through a literature review.

Keywords: Women Empowerment, Gender Equality, Household Decision-Making

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234fdf.756Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Liberosis**

This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
4.0 International License

**PENDAHULUAN**

Peran perempuan dalam pengambilan keputusan di dalam rumah tangga berawal pada Pendidikan dan daerah perdesaan yang tidak mendukung akses kehidupan peran pengambilan keputusan sering kali didominasi oleh laki-laki, sedangkan perempuan lebih banyak diidentifikasi sebagai pengurus rumah tangga dan pengasuh anak. Namun, perkembangan sosial, ekonomi, dan pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam posisi perempuan.

Perempuan kini semakin aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan politik, yang pada gilirannya berkontribusi pada meningkatnya peran mereka dalam pengambilan keputusan keluarga. Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi perempuan di dalam rumah tangga menjadi faktor paling penting yang bisa memperkuat posisi mereka dalam hal keputusan terkait keuangan, pendidikan anak, serta kesejahteraan keluarga secara umum. Banyak penelitian menunjukkan perempuan memiliki lebih banyak control atas keputusan

keluarga, hal ini dapat berkontribusi pada kesejahteraan anak-anak dan kualitas kehidupan rumah tangga. Namun, faktor-faktor seperti norma budaya, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi tetap memengaruhi sejauh mana perempuan bisa berperan aktif. Misalnya, perempuan yang berpendidikan lebih mungkin terlibat dalam diskusi tentang pembelian rumah tangga yang besar dan keputusan perawatan kesehatan, yang mencerminkan tren yang lebih luas terhadap kesetaraan gender di ranah domestik (Paul, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana perubahan peran perempuan dalam keluarga, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan dinamika tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam pengambilan keputusan di dalam rumah tangga, serta implikasi yang timbul dari penguatan posisi perempuan dalam pengambilan keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Peran Perempuan

Menurut Tindangen (2020) Peran adalah perempuan yang lembut namun memiliki jiwa yang tangguh, terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Perempuan tidak hanya berpenampilan menarik namun perempuan juga sosok yang bisa di andalkan antara lain bisa bekerja, bisa memenuhi kebutuhan sendiri bisa mengurus semua pekerjaan , dan bisa menjadi tulang punggung keluarga. peran perempuan dalam pengambilan keputusan terdapat beberapa faktor seperti , kurangnya ekonomi, kurangnya kepuasan diri terhadap kebutuhan sehari hari, dan kurangnya anggota keluarga sehingga bisa menggantikan peran laki laki

2. Pengambilan Keputusan

Menurut Sukatin (2022) Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis serta mengambil Tindakan terbaik. Proses pengambilan keputusan adalah suatu tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang dengan pemikiran yang sudah di tentukan, tidak sembarangan dlam mengambil keputusan yang mana bisa kapan saja, pengambilan keputusan juga harus di setujui oleh pihak ketiga yang dalam arti keluarga atau rekan rekan kerja.

3. Rumah Tangga

Menurut Purba (2023) Rumah tangga dapat dimaknai sebagai tempat tinggal atau tempat berlindungnya manusia dari paparan sinar matahari dan hujan. Rumah tangga merupakan tempat dimana ada persatuan antara iindividu pria dan Wanita yang memiliki status sah secara hukum dan memenuhi syarat. Serta rumah tangga dapat di pertanggung jawab kan tidak semena mena bisa hancur, rumah tangga juga dapat diartikan bahwa tempat kehidupan di dunia sampai di akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan metode studi literatur. Penelitian kualitatif sebagaimana didefinisikan oleh Denzin dan Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menafsirkan suatu kejadian dengan

menggunakan metodologi yang beragam. Penelitian kualitatif menekankan pada eksplorasi dan penggambaran kegiatan penelitian serta dampaknya dengan menggunakan sarana naratif.

Penelitian yang dilakukan merupakan studi literatur. Metode ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca atau memahami dan mencatat serta mengelola bahan-bahan yang diperlukan untuk penelitian, Zed dalam (Siahaan et al. 2022). studi literatur dilakukan oleh peneliti setelah topik penelitian ditentukan dan disetujuinya rumusan permasalahan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, Darmadi dalam (Siahaan et al. 2022). Analisa atau analisis data yaitu membuat catatan yang penting yang diperlukan, kutipan atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penelitian mudah mencari kembali catatan yang sudah di kumpulkan jika sewaktu-waktu diperlukan, Darmadi dalam (Siahaan et al. 2022).

PEMBAHASAN

A. Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga

Peran perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga, perempuan pendatang atau rantau lebih berperan dalam pengambilan keputusan di ranah domestik. Namun dengan berkembangnya zaman maka di era sekarang lebih modern dari pada zaman zaman yang sebelumnya dan teknologi yang semakin canggih, sehingga mudah untuk mendapat informasi maka kebudayaan dalam memandang kedudukan dan peran perempuan pun berkembang. Perkembangan kebudayaan seperti dalam penelitian Wildan (dalam Ardianto 2015) terdapat Angin segarbagii perempuan, penting untuk dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di dalam rumah tangga serta di publik. Namun, perempuan yang ikut serta di ranah publik ini jumlahnya masih kurang banyak. Dibandingkan dengan peran perempuan di ranah domestik, masih ada perempuan yang dapat diperhitungkan karena mereka mampu berkontribusi dalam pengambilan keputusan di rumah tangga. Baik di ranah domestik maupun publik, partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ini akan membantu pemerintah dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan dalam proses pengambilan keputusan.

B. Faktor yang Mempengaruhi

Proses Pengambilan keputusan dalam rumah tangga ada berbagai faktor yang mempengaruhi, terutama dalam konteks gender. Dalam banyak budaya, perempuan tidak jauh dari urusan rumah tangga yang berkaitan dengan hal pengeluaran, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga. Penelitian menunjukkan faktor seperti pendidikan, pendapatan, dan dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap kemampuan perempuan dalam mengambil keputusan yang efektif dalam rumah tangga mereka (Nooyo et al., 2023; Hildayanti et al., 2017; Puspitawati & Siswati, 2018). Misalnya, perempuan yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai kesehatan gizi, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih makanan dan perawatan kesehatan untuk keluarga (Rachmatunisa, 2023).

Selain itu, faktor ekonomi juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Konteks petani, penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh besar terhadap pengeluaran yang termasuk dalam dunia rumah

tangga (Nooyo et al., 2023; Hildayanti et al., 2017). Ketika perempuan berkontribusi secara finansial, mereka yang sering kali memiliki suara lebih besar dalam pengambilan keputusan, baik dalam hal alokasi sumber daya maupun dalam menentukan prioritas kebutuhan keluarga (Puspitawati & Siswati, 2018; Dewi, 2023). Dalam banyak kasus, perempuan yang bekerja di sektor publik atau memiliki usaha sendiri dapat meningkatkan posisi tawar mereka dalam negosiasi keputusan rumah tangga, sehingga menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara peran gender dalam keluarga (Puspitawati & Siswati, 2018).

Aspek sosial dan budaya juga sangat mempengaruhi pengambilan keputusan perempuan dalam rumah tangga. Masyarakat yang masih menganut norma patriarkal, perempuan sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengekspresikan pendapat mereka (Mallapiang et al., 2020; Romdhon & Sukiyono, 2017). Misalnya, dalam konteks keluarga berencana, perempuan mungkin merasa tertekan untuk mengikuti keputusan yang diambil oleh suami mereka, meskipun mereka memiliki hak untuk terlibat dalam proses tersebut (Mallapiang et al., 2020). Sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan gender, di mana perempuan merasa dihargai dan didengar ketika mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka dan keluarga (Dewi, 2023; Azizi et al., 2017).

Dukungan sosial, baik dari keluarga maupun komunitas, juga berperan penting ketika hal yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki jaringan dukungan yang kuat cenderung lebih percaya diri ketika mengambil keputusan (Rachmatunisa, 2023; Puspitawati & Siswati, 2018). Misalnya, dukungan dari teman, keluarga, atau kelompok perempuan dapat memberikan dorongan bagi perempuan untuk mengambil keputusan yang lebih berani, seperti memutuskan untuk bercerai dari pasangan yang melakukan kekerasan rumah tangga (Rachmatunisa, 2023). Selain itu, program-program pemberdayaan perempuan yang diberikan untuk pelatihan dan pendidikan juga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan, sehingga mereka lebih mampu mengambil keputusan yang informasional dan strategis (Kusumastuti & Paningrum, 2022).

Akhirnya, penting untuk memahami bahwa pengambilan keputusan dalam rumah tangga tidak hanya melibatkan individu, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi antara anggota keluarga. Model tawar-menawar dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa keputusan sering kali terdapat hasil dari negosiasi antara suami dan istri, ketika masing-masing dari pihak memiliki preferensi dan kepentingan yang berbeda (Romdhon & Sukiyono, 2017). Dalam konteks ini, perempuan yang memiliki keterampilan komunikasi yang jelas dan memahami tentang kebutuhan keluarga mereka dapat lebih efektif dalam mempengaruhi keputusan yang diambil. Rokhani (2015). Dengan demikian, usaha untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan negosiasi perempuan sangat penting, sehingga dapat mendorong partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan rumah tangga.

C. Dampak Peran Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Peran perempuan sangat krusial, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang berperan aktif baik di ranah domestik maupun publik

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap aspek ekonomi, pendidikan, dan keseimbangan psikologis keluarga.

1. Kontribusi Ekonomi

Ketika perempuan bekerja atau berwirausaha, pendapatan keluarga meningkat, sehingga kebutuhan dasar dan tambahan dapat terpenuhi dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian oleh Mahmudah dan Utami (2019), partisipasi perempuan dalam dunia kerja berkontribusi terhadap stabilitas keuangan keluarga, meskipun seringkali disertai tantangan terkait pembagian waktu antara pekerjaan dan keluarga.

2. Pendidikan Anak

Perempuan yang terlibat aktif dalam pendidikan anak memberikan dampak positif terhadap kualitas generasi berikutnya. Menurut studi oleh Subekti (2019), ibu yang berpendidikan dan aktif dalam pengasuhan memiliki anak-anak yang lebih cenderung berhasil secara akademik. Hal ini menunjukkan pentingnya peran perempuan dalam memastikan anak-anak mendapatkan dukungan belajar yang memadai.

3. Keseimbangan Psikologis

Kehadiran perempuan yang berdaya seringkali menjadi penyeimbang emosional dalam keluarga. Mereka mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung perkembangan mental seluruh anggota keluarga. Sebagaimana disampaikan oleh Kurniasih (2019), perempuan yang memiliki kontrol atas keputusan-keputusan dalam rumah tangga menunjukkan hubungan yang lebih sehat dalam keluarga.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tabel 1. Kesimpulan

<i>Aspek</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>Peran Perempuan</i>	Perempuan memiliki kontribusi signifikan untuk mengambil keputusan rumah tangga, baik dalam aspek domestik atau publik. Situasi ini didukung oleh peningkatan pendidikan, kontribusi ekonomi, serta peran dalam kesejahteraan keluarga.
<i>Faktor yang Mempengaruhi</i>	Beberapa faktor utama yang memengaruhi peran perempuan dalam pengambilan keputusan adalah tingkat pendidikan, kontribusi ekonomi, dukungan sosial, dan norma budaya. Tingkat pendidikan tinggi dan partisipasi ekonomi meningkatkan posisi tawar perempuan, sedangkan norma patriarkal dapat menjadi hambatan. Dukungan sosial membantu perempuan merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.
<i>Dampak Terhadap Keluarga</i>	Penguatan peran perempuan memberikan dampak positif pada kesejahteraan keluarga, termasuk stabilitas ekonomi, kualitas pendidikan anak, dan keseimbangan psikologis. Perempuan yang berdaya menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan mental seluruh anggota keluarga.
<i>Rekomendasi</i>	Diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi perempuan, dukungan dari pasangan, serta penghargaan terhadap partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan untuk mendorong kesetaraan gender di rumah tangga dan masyarakat.

B. Saran

Beberapa saran yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tentang kesetaraan perempuan adalah:

1. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan kualitas pendidikan bagi perempuan, khususnya di bidang ekonomi dan kewirausahaan. Hal ini akan membekali perempuan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.
2. Suami perlu didorong untuk mendukung partisipasi istri dalam pengambilan keputusan.
3. Perempuan lebih diapresiasi dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Johan Setiawan. (2018). metodologi penelitian kuantitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Kurniasih, N. (2019). Keseimbangan Peran Perempuan di dunia Rumah Tangga dan dunia Karir. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 14(2), 150-167.
- Mahmudah & Utami (2019). Pentingnya Peran Perempuan untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Era Modernisasi. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 201-215.
- Purba, (2023). komunikasi asertif penting untuk menghindari konflik rumah tangga kristen. *Jurnal Tabgha*, 4(1), 12-21.
- Subekti, Wijaya, & Wulandari, (2019). Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Prestasi Anak dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 45-60.
- Siahaan, Laia, & Adrian, (2022). Studi Literatur: Media Sosial "Tiktok" Dan Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939-4950.
- Sukatin, Astuti, Rohmawati, Ananta, Aprianti, & As-Sodiq,(2022). Pengambilan Keputusan Kepemimpinan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9), 1156-1167.
- Tindangen, Engka, & Wauran, (2020). PERAN PENTING PEREMPUAN MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Azizi, Hikmah, & Pranowo, (2017). Peran gender dalam pengambilan keputusan rumah tangga nelayan di kota semarang utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(1), 113.
- Dewi, (2023). Upaya mewujudkan kesetaraan gender dalam keluarga (*Jurnal Pendidikan Sosiologi*). 6(1), 250-256. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1170>
- Hildayanti,Jenahar, & Oemar, (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga. *Jurnal Ecoment Global*, 2(2), 57-62. <https://doi.org/10.35908/jeg.v2i2.252>
- Mallapiang, Azriful, & Jusriani, (2020). Peran gender dalam pengambilan keputusan dan pemilihan metode kontrasepsi di puskesmas pattallasang kabupaten gowa tahun 2016. *Jurnal Sipakalebbi*, 4(1), 289-305. <https://doi.org/10.24252/jsipakalebbi.v4i1.14599>
- Nooyo, Nasrul, & Ismail, (2023). Faktor Faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Jagung Di desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Agricultural Review*, 2(1), 10-17. <https://doi.org/10.37195/arview.v2i1.357>
- Rachmatunisa, (2023). Apakah aku masih memiliki harapan? studi kualitatif Fenomena pengalaman Ibu korban kdrt hingga memutuskan untuk Bercerai. *Jurnal Empati*, 13(1), 63-69. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.27699>

- Rokhani, Manarfa, & Alkhudri, (2015). Strategi nafkah dan pola pengambilan keputusan rumah tangga pengrajin gula kelapa. *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(3).
<https://doi.org/10.22500/sodality.v3i3.10644>
- Puspitawati, and Siswati, (2018). Peran gender, pengambilan keputusan, dan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(3), 169-180.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.169>